



**PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA E-BOOKLET TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PROGRAM PENCEGAHAN STUNTING**

**EFFECT OF EDUCATION WITH E-BOOKLETS ON EXCLUSIVE BREAST MILK AND SUPPLEMENTARY FOODS (MP-ASI) ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT MOTHERS IN STUNTING PREVENTION PROGRAM**

Devi Apriliyani<sup>1</sup> Astidio Noviardhi<sup>2</sup> Dyah Nur Subandriani<sup>3</sup>  
Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes, Semarang

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi fokus pemerintah. Faktor penyebab stunting pada balita yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI serta asupan makanan meliputi asupan ASI dan MP-ASI. Prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Dukuhhuri terjadi peningkatan dari 0,17% menjadi 9,95% sehingga masuk ke dalam 4 besar prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Tegal.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh edukasi dengan media e-booklet tentang ASI eksklusif dan MP-ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

**Metode :** Jenis penelitian quasi experimental dengan rancangan pre test-post test with control group design. Subjek penelitian adalah 17 ibu hamil pada masing-masing kelompok yang dipilih secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan meliputi data pengetahuan dan sikap saat pre test dan post test. Analisis data diuji dengan Paired Samples T Test dan Man Whitney.

**Hasil :** Ada peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dengan *p value* <0,05. Terdapat perbedaan skor pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media e-booklet memberikan pengaruh yang signifikan (*p value* <0,05) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil.

**Kesimpulan :** Ada pengaruh edukasi menggunakan media e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI.

**Kata Kunci :** Edukasi; e-booklet; ASI eksklusif dan MP-ASI; pengetahuan dan sikap; stunting.

**ABSTRACT**

**Background :** Stunting is a nutritional problem that is still the focus of the government. Factors causing stunting in toddlers are knowledge, attitudes and skills of pregnant women regarding exclusive breastfeeding and complementary feeding and food intake including breast milk and complementary feeding. The prevalence of stunting in the Dukuhhuri Health Center working area increased from 0,17% to 9,95% making it one of the top 4 highest stunting prevalence in Tegal Regency.

**Objective :** Knowing the effect of education with e-booklet media about exclusive breastfeeding and complementary feeding on the knowledge and attitudes of pregnant women.

**Method :** This type of research is quasi experimental with a pre test-post test design with a control group design. The research subjects were 17 pregnant women in each group which were selected by purposive sampling. The data collected includes data on knowledge and attitudes during pre test and post test. Data analysis was tested with Paired Samples T Test and Man Whitney.

**Result :** There was an increase in knowledge and attitudes before and after receiving education in the intervention group and control group with *p value* <0,05. There are differences in knowledge and attitudes scores between the intervention group and the control group, so it can be concluded that the education delivered by e-booklet has a significant effect (*p value* <0,05) on the knowledge and attitudes of pregnant women.

**Conclusion :** There is an effect of education using e-booklet media on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding exclusive breastfeeding and complementary feeding.

**Keywords :** Education; e-booklets; exclusive breastfeeding and complementary feeding; knowledge and attitudes; stunting.

## Pendahuluan

Masalah gizi merupakan suatu masalah yang masih menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia menghadapi beban masalah gizi ganda atau Double Burden of Malnutrition (DBM)<sup>(1)</sup> yaitu kekurangan dan kelebihan gizi<sup>(2)</sup>. Kelebihan gizi meliputi obesitas dan overweight sedangkan kekurangan gizi meliputi underweight, wasting dan stunting<sup>(3)</sup>.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi yang bersifat kronis terutama pada 1000 HPK<sup>(4);(5)</sup>. Stunting terjadi pada anak apabila nilai z-score panjang badan menurut umur (PB/U) ataupun tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) hingga minus tiga standar deviasi (-3 SD)<sup>(6)</sup>.

Menurut Unicef Indonesia (2012) dampak jangka pendek stunting yaitu perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik dan metabolisme tubuh mengalami gangguan sementara dampak jangka panjang dari stunting yaitu kemampuan kognitif, prestasi belajar dan sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan, menurunnya kualitas kerja yang menyebabkan rendahnya produktivitas ekonomi, disabilitas pada usia tua serta memiliki risiko tinggi penyakit degeneratif misalnya obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, stroke serta kanker<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan penelitian Nugroho *et al* (2020), faktor penyebab langsung timbulnya stunting pada balita yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI<sup>(7)</sup>. Selain itu, faktor utama penyebab stunting pada balita yaitu asupan makanan meliputi asupan ASI dan MP-ASI<sup>(8)</sup>.

Upaya percepatan penurunan stunting oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan upaya pencegahan stunting pada 1000 HPK yang akan menurunkan stunting sebesar 30%<sup>(9)</sup>. Kegiatan dari intervensi gizi spesifik yaitu seperti promosi ASI eksklusif serta MP-ASI<sup>(10)</sup>. Promosi tersebut dapat diberikan dalam bentuk edukasi dengan menggunakan suatu media salah satunya yaitu booklet.

Hasil penelitian Ditya (2018) menyatakan bahwa booklet memberikan pengaruh lebih terhadap peningkatan pengetahuan, sikap serta dukungan suami mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil trimester III daripada leaflet<sup>(11)</sup>. Selain itu, pada penelitian Ela (2018) lebih memilih booklet dibandingkan media edukasi visual lainnya seperti leaflet dan poster karena informasi yang terdapat dalam booklet lebih banyak dan terperinci<sup>(12)</sup>.

Di masa pandemi Covid-19 seperti ini mengharuskan setiap orang untuk mematuhi protokol kesehatan, salah satunya yaitu dengan menjaga jarak. E-booklet sangat cocok digunakan sebagai media untuk memberikan edukasi di masa

pandemi seperti ini karena dapat digunakan jarak jauh dan menggunakan media elektronik yang dapat disimpan di smartphone atau laptop.

Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi stunting di Indonesia yaitu mencapai 30,8% terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek<sup>(13)</sup>. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 28,5% dan untuk kabupaten Tegal sebesar 34,4%<sup>(14)</sup>. World Health Organization (WHO) tahun 2005 memberikan batasan kejadian stunting

≤ 20%, yang berarti prevalensi stunting di kabupaten Tegal masih tergolong tinggi<sup>(15)</sup>.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Dukuhturi terjadi peningkatan prevalensi stunting dari 0,17% pada tahun 2018 menjadi 9,95% pada tahun 2019 yang menyebabkan Puskesmas Dukuhturi masuk ke dalam 4 besar prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Tegal.

Hal tersebut perlu menjadi perhatian sehingga tidak terjadi peningkatan prevalensi stunting yang lebih tinggi lagi. Salah satu upaya untuk mencegah stunting yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dimana ibu hamil merupakan calon ibu bagi anak-anaknya yang akan menentukan status gizi anak terutama pada 1000 HPK.

## Metode

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhturi Kabupaten Tegal pada bulan Juni-Juli 2021. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *pre test-post test with control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Dukuhturi Kabupaten Tegal sebanyak 115 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus uji hipotesis beda rata-rata pada 2 kelompok independen didapatkan jumlah sampel sebanyak 15 orang tiap kelompok. Untuk mengantisipasi terjadinya *drop out*, maka ditambah 10% sebagai cadangan, sehingga besar sampel akhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini 34 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi<sup>(11)</sup>. Kelompok intervensi diberi edukasi dengan media e-booklet sedangkan kelompok kontrol diberi edukasi tanpa media e-booklet. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tahapan penelitian terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan meliputi perizinan dan baseline data, pembuatan e-booklet dan kuesioner, uji validitas kuesioner dan e-booklet, revisi e-booklet, produksi e-booklet. Uji validitas kuesioner dilakukan pada ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Talang

Kabupaten Tegal yang tidak digunakan sebagai lokasi penelitian sedangkan uji validitas e-booklet dilakukan oleh Dosen Promosi Kesehatan Prodi D3 Keperawatan Tegal. Tahapan pelaksanaan meliputi *pre test*, pemberian edukasi dan *post test*. Kelompok intervensi diberikan edukasi selama 30 menit dilanjutkan sesi tanya jawab 10 menit dan diberikan e-booklet untuk dibaca dan dipahami selama 1 minggu sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi selama 30 menit dilanjutkan sesi tanya jawab 10 menit<sup>(16);(17)</sup>.

Untuk melihat beda rerata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menggunakan uji *paired samplest test* karena data berdistribusi normal sedangkan untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *man whitney* karena data tidak berdistribusi normal<sup>(16)</sup>.

**Hasil**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=17)		Kelompok Kontrol (n=17)	
	N	%	N	%
<b>Usia</b>				
17 – 25 tahun	5	29,4	6	35,3
26 – 35 tahun	12	70,6	9	52,9
36 – 45 tahun	0	0	2	11,8
<b>Pendidikan</b>				
SMP	1	5,9	1	5,9
SMA	14	82,4	11	64,7
D3	1	5,9	1	5,9
S1	1	5,9	4	23,5
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak Bekerja	14	82,4	10	58,8
Bekerja	3	17,6	7	41,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun yaitu 70,6% pada kelompok intervensi dan 52,9% pada kelompok kontrol. Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA yaitu 82,4% pada kelompok

intervensi dan 64,7% pada kelompok kontrol. Rata-rata responden tidak bekerja yaitu 82,4% pada kelompok intervensi dan 58,8% pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan saat *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kategori Pengetahuan	Kelompok Intervensi (n=17)			Kelompok Kontrol (n=17)		
	N	%	Mean±SD	N	%	Mean±SD
<b>Sebelum</b>						
Kurang	6	35,3		6	35,3	
Cukup	8	47,1	67,0588±14,42733	10	58,8	65,4912±11,36154
Baik	3	17,6		1	5,9	
<b>Sesudah</b>						
Kurang	0	0		2	11,8	
Cukup	7	41,2	86,2741±10,12945	13	76,5	73,3335±9,12917
Baik	10	58,8		2	11,8	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* pengetahuan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi,

sesudah diberikan edukasi pengetahuan baik meningkat menjadi 58,8% sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan baik meningkat menjadi 11,8%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Sikap saat *Pre Test* dan *Post Test* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kategori Sikap	Kelompok Intervensi (n=17)			Kelompok Kontrol (n=17)		
	N	%	Mean±SD	N	%	Mean±SD
<b>Sebelum</b>						
Kurang	0	0		2	11,8	
Cukup	12	70,6	76,00±6,010	11	64,7	73,41±8,070
Baik	5	29,4		4	23,5	
<b>Sesudah</b>						
Kurang	0	0		0	0	
Cukup	6	35,3	82,76±6,088	12	70,6	76,76±5,574
Baik	11	64,7		5	29,4	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* sikap yang menunjukkan adanya peningkatan sikap dengan kategori baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pada kelompok intervensi, sesudah diberikan edukasi sikap baik meningkat menjadi 64,7% sedangkan pada kelompok kontrol sikap baik meningkat menjadi 29,4%.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI(MP-ASI) pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Skor Pengetahuan	Kelompok Intervensi (n=17)		Kelompok Kontrol (n=17)	
	Mean±SD	<i>p value</i>	Mean±SD	<i>p value</i>
<b>Sebelum</b>	67,0588±14,42733	0,000 <sup>a</sup>	65,4912±11,36154	0,001
<b>Sesudah</b>	86,2741±10,12945		73,3335±9,12917	
<b>Δ pengetahuan</b>	19,2171±17,30097		7,8435±7,90029	
<b><i>p value</i> Δ pengetahuan</b>				0,037 <sup>b</sup>

- a. Uji Paired Samples T Test
- b. Uji Man Whitney

Sebelum dilakukan uji statistik, data terlebih dahulu diuji kenormalannya. Hasil uji kenormalan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired Samples T Test* untuk melihat beda rerata skor pengetahuan pada kelompok yang sama sedangkan untuk melihat beda rerata skor pengetahuan pada kelompok yang berbeda menggunakan uji *Man Whitney* karena data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata selisih skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 19,2171±17,30097 dengan hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *p value* 0,000 (<0,05) yang artinya edukasi dengan media e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan

rata-rata selisih skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 7,8435±7,90029 dengan hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *pvalue* 0,001 (<0,05) yang artinya edukasi tanpa media e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat diketahui dengan melakukan uji *Man Whitney* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Man Whitney* pengetahuan menunjukkan *p value* 0,037 (<0,05) yang artinya ada perbedaan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media e-booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi terhadap Sikap tentang ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Intervensi antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Skor Sikap	Kelompok Intervensi (n=17)		Kelompok Kontrol (n=17)	
	Mean±SD	<i>p value</i>	Mean±SD	<i>p value</i>
<b>Sebelum</b>	76,00±6,010	0,000 <sup>a</sup>	73,41±8,070	0,009
<b>Sesudah</b>	82,76±6,088		76,76±5,574	
<b>Δ sikap</b>	6,76±6,139		3,35±4,623	
<b><i>p value</i> Δ sikap</b>				0,031 <sup>b</sup>

Sebelum dilakukan uji statistik, data terlebih dahulu diuji kenormalannya. Hasil uji kenormalan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Paired Samples T Test* untuk melihat beda rerata skor sikap pada kelompok yang sama sedangkan untuk melihat beda rerata skor sikap pada kelompok yang berbeda menggunakan uji *Man Whitney* karena data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata selisih skor sikap sebelum dan sesudah intervensi sebesar  $6,76 \pm 6,139$  dengan hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *p value* 0,000 ( $<0,05$ ) yang artinya edukasi dengan media e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan sikap. Pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata selisih skor sikap sebelum dan sesudah intervensi sebesar  $3,35 \pm 4,623$  dengan hasil uji *Paired Samples T Test* menunjukkan *p value* 0,009 ( $<0,05$ ) yang artinya edukasi tanpa media e-booklet berpengaruh terhadap peningkatan sikap.

Perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat diketahui dengan melakukan uji *Man Whitney* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Man Whitney* sikap menunjukkan *p value* 0,031 ( $<0,05$ ) yang artinya ada perbedaan skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media e-booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap responden.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi pada kedua kelompok dengan nilai *p value*  $<0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media e-booklet maupun tanpa media e-booklet sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan *p value*  $<0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang disampaikan dengan media e-booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ma'munah (2015) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kedua kelompok dengan nilai *p* 0,0005 pada kelompok intervensi dan nilai *p* 0,0125 pada kelompok kontrol yang berarti pendidikan kesehatan dengan booklet maupun tanpa booklet sama-sama memberikan pengaruh yang signifikan

### Perbandingan Efektivitas Media...

terhadap peningkatan pengetahuan responden. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p=0,001$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media booklet dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai nutrisi ibu laktasi<sup>(18)</sup>.

Penelitian Safitri dan Fitranti (2016) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan rerata pengetahuan gizi pada kelompok booklet dari 73,96% menjadi 78,89% sedangkan pada kelompok ceramah rerata pengetahuan dari 72,99% menjadi 78,88% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media booklet ( $p=0,022$ ) dan edukasi dengan ceramah ( $p=0,012$ ) mengenai obesitas pada remaja serta terdapat peningkatan rerata sikap gizi pada kelompok booklet dari sebelumnya 73,14 menjadi 78,93 sedangkan peningkatan sikap pada kelompok ceramah dari sebelumnya 75,86% menjadi 79,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata sikap sebelum dan sesudah edukasi dengan media booklet ( $p=0,001$ ) dan edukasi dengan ceramah ( $p=0,018$ ) mengenai obesitas pada remaja<sup>(16)</sup>.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Zulfiana (2018) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan ( $p=0,000$ ) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media booklet serta pada kelompok kontrol terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan ( $p=0,000$ ) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan media booklet maupun dengan ceramah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan ( $p=0,000$ ) antara kedua kelompok yang berarti pendidikan dengan media booklet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden tentang manajemen laktasi<sup>(12)</sup>.

Hasil penelitian Putri (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki nilai baik sebesar 34,1% dan sesudah mendapatkan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 70,5%. Sebelum mendapatkan penyuluhan sikap responden cukup baik sebesar 43,2% sesudah mendapatkan penyuluhan sikap cukup baik meningkat menjadi 72,7%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,000$ <sup>(19)</sup>.

Selanjutnya, hasil penelitian Muhdar dkk (2018) menunjukkan terdapat peningkatan rata-

rata pengetahuan sebelum perlakuan dari 49,56 menjadi 76,74 sesudah diberikan perlakuan dengan rata-rata perubahan nilai 27,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Rata-rata *post test* lebih tinggi dari pada *pre test* maka dapat dikatakan bahwa pemberian perlakuan dengan e-booklet dapat meningkatkan nilai pengetahuan sehingga e-booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dokter umum terkait permasalahan menyusui. Media e-booklet digunakan karena akan membuat

sasaran lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dibandingkan penyampaian informasi hanya secara lisan, dengan media e-booklet sasaran dapat mengamati langsung gambar dan tulisan yang merupakan penjelasan dari gambar yang ada dalam media e-booklet tersebut<sup>(20)</sup>.

### Simpulan

Edukasi dengan media e-booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dalam hal ini e-booklet dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

### Saran

Diharapkan media e-booklet tentang ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) layak digunakan sebagai salah satu pilihan media edukasi serta Puskesmas perlu mengadakan penyuluhan secara berkala kepada ibu hamil mengenai ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

### Daftar Pustaka

1. Utami NH, Mubasyiroh R. Masalah Gizi Balita dan Hubungannya dengan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. Vol. 42, Penelitian Gizi dan Makanan. 2019.
2. WHO. Interpretation Guide. Nutrition Landscape Information System (NLIS). 2010.
3. Rosha BC, Sari K, SP IY, Amaliah N, Utami N. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. Vol. 44, Buletin Penelitian Kesehatan. 2016.
4. Megawati G, Wiramihardja S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. J Apl Iptek

### Analisis Kandungan Serat ...

5. untuk Masy. 2019;8(3):154–9.
5. Ekayanthi NWD, Suryani P. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. J Kesehat. 2019;10(3):312–9.
6. Nugraheni D, Nuryanto, Wijayanti HS, Panunggal B, Syaury A. ASI Eksklusif dan Asupan Energi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Usia 6 – 24 Bulan di Jawa Tengah. J Nutr Coll. 2020;9(2):106–13.
7. Nugroho A, Bertalina, Rahmadi A, Mulyani R, Mugiati. Pendampingan, Penyuluhan, Praktek Pembuatan MP-ASI dalam Rangka Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Gizi 1000 HPK di Wilayah Kerja Dinkes Pesawaran. JPengabd Kesehatan. 2020;1(1).
8. Dwitama YS, Zuhairini Y, Djais J. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI Terhadap Balita Pendek Usia 2 Sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor. J Sist Kesehatan. 2018;3(3).
9. Malonda NSH, Sanggelorang Y. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. J Peremp dan Anak Indones. 2020;2(1):12–7.
10. Kemenkes. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. 2018.
11. Safitri DF. Pengaruh Pemberian Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan dan Puskesmas Wirobrajan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2018.
12. Zulfiana E. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Kota Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur; 2018.
13. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas. 2018.
14. PSG. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG). 2017.
15. Permadi MR, Hanim D, Kusnandar, Indarto D. Risiko Inisiasi Menyusu Dini dan Praktek ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-24 Bulan. Vol. 39. 2016.
16. Safitri NRD, Fitranti DY. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. J Nutr Coll. 2016;5(4):374–

- 80.
17. Utomo NN, Nugraheni SA, Rahfiludin MZ. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Balita Gizi Kurang (Studi pada Ibu Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang). *J Kesehat Masy.* 2019;7(4).
18. Ma'munah M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2015.
- Putri RC. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
19. Muhdar AS Al, Indria DM, Rusniah F. Efektifitas Pemberian E-Booklet tentang Permasalahan Menyusui terhadap Peningkatan Pengetahuan Dokter Umum di Puskesmas Kota Malang. *J Kesehat Islam.* 2018;7(1):1-10.